**JURNAL EDUCATIVE : *Journal of Education Studies***

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KARAKTER BUNG HATTA DI ERA DIGITAL**

***MUSLIM***

*Universitas Bung Hatta, (PPKn FKIP)*

*E-mail :* [*muslimtawakal@bunghatta.ac.id*](mailto:(muslimtawakal@bunghatta.ac.id)

**HERI EFFENDI**

*Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*

*E-mail :* [*effendiheri550@gmail.com*](mailto:(effendiheri550@gmail.com)

***PEBRIYENNI***

*Universitas Bung Hatta, (PPKn FKIP)*

*E-mail :* [*pebriyenni@bunghatta.ac.id*](mailto:(pebriyenni@bunghatta.ac.id)

***M. NURSI***

*E-mail :* [*nursi@bunghatta.ac.id*](mailto:(pebriyenni@bunghatta.ac.id)

***SITI AISYAH***

***Universitas Adzkia***

***Emil:*** [*sa4167505@gmail.com*](mailto:sa4167505@gmail.com)

*88x31*

©2020 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions  
of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

doi*DOI :* <http://dx.doi.org/10.30983/educative.v5i1>

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Diterima: tanggal, bulan, tahun* | *Direvisi :tanggal, bulan, tahun* | *Diterbitkan:tanggal bulan tahun* |

***Abstract***

Pendidikan sepanjang sejarahnya selalu dimaksudkan sebagai wahana untuk mempersiapkan regenerasi peserta didik agar dapat melaksanakan alur kehidupannya dengan arif dan bijak. Dalam perjalanan umat manusia, narasi tentang Pendidikan Islam menjadi sumber ekspresi dan inspirasi yang terus berkembang seiring dengan berkembangnya peradaban manusia. Pembelajaran PAI berbasis karakter Bung Hatta merupakan suata alternatif dalam penginternalisasian karakter Bung Hatta bagi mahaiswa di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran PAI di Prodi PPKn Universitas Bung Hatta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Objek penelitian ini di prodi PPKn Universitas Bung Hatta. Subjek penelitian adalah dosen PAI, dosen Kebunghattan dan seluruh mahaiswa prodi PPKn. Teknik pengumpualan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model Matthew B. Milles & Hubberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di Prodi PPKn Universitas Bung Hatta dilakukan dengan mengacu kepada kurikulum yang berlaku di Universitas Bung Hatta dan program studi. Secara tertulis belum terintergrasi dengan pemikiran kebunghataan. Implikasi dari hal tersebut di atas mampu membentuk sosok mahasiswa yang memiliki karakter kebunghataan yakni santun, jujur, hemat, selalu unggul dan bermatabat dalam kehidupannya.

***Keywords:****Pembelajaran PAI, BerbasisKarakter, Bung Hatta, Era Digital*

Abstrak

Bahasa Inggris

**Kata Kunci:** *Pembelajaran PAI, Berbasis, Karakter Bung Hatta, Era Digital*

**Latar Belakang**

Pendidikan sepanjang sejarahnya selalu dimaksudkan sebagai wahana untuk mempersiapkan regenerasi peserta didik agar dapat melaksanakan alur kehidupannya dengan arif dan bijak. Dalam perjalanan umat manusia, narasi tentang pendidikan menjadi sumber ekspresi dan inspirasi yang terus berkembang seiring dengan berkembangnya peradaban manusia[[1]](#footnote-2). Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. [[2]](#footnote-3). Dari aspek manfaatnya maka Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU) sangat penting bagi pembentukan kepribadian dan karakter mahasiswa terutama jika dikaitkan dengan perilaku yang religius, sehingga diharapkan tujuan utama PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam PTU tidak hanya terfokus pada pemprosesan mahasiswa dari yang belum paham tentang agama dijadikan lebih paham, dari yang belum mampu dalam penerapan dijadikan lebih mampu, dan dari yang belum taat dalam penerapan keagamaan menjadi lebih taat. Namun lebih dari sekedar itu, PAI adalah penanaman nilai-nilai keislaman secara utuh dan universal dalam diri mahasiswa[[3]](#footnote-4).

Selain itu PAI juga punya peran dalam penanaman nilai-nilai karakter yang dinyatakan dalam perilaku melekat sehingga menjadi pedoman di semua bidang kehidupan Dalam dunia pendidikan terdapat banyak tokoh pemikiran yang memiliki pandangan tentang pendidikan dandapat digunakan sebagai inspirasi untuk menentukan cara pembelajaran agama Islam yang sesuai, salah satunya adalah Muhammad Hatta. Bung Hatta dikenal sebagai pemikir yang prolifik, memiliki tiga keutamaan sikap moral yakni santun, jujur, hemat. Agama dan kehidupan relijius juga sangat lekat dengan Mohammad Hatta. Agama menjadi laku yang mengiringi kehidupan sehari-harinya[[4]](#footnote-5).

Testimoni orang-orang dekat, kawan seperjuangan, bahkan lawan politik Hatta mengakui perihal integritas dan moral pribadi Bung Hatta. Ketaatan dalam menjalankan agama dipegang secara teguh dan utuh. Salat dan puasa tidak pernah luput dijalankan oleh Hatta. Saat menempuh pendidikan di Belanda, kawan-kawan sesama mahasiswa di Belanda mengutarakan bahwa Hatta selalu menunaikan salat, dan tidak pernah sekalipun main perempuan, keluar malam, dan menenggak minuman keras.

Nilai-nilai Islam menjadi pondasi kata, sikap, dan lebih-lebih perilaku Mohammad Hatta. Zed dalam sebuah buku dengan judul *“Cara baik bung Hatta”*bukan puji-pujian untuk mengagung-agungkan Hatta, melainkan untuk mengenang dengan harapan menghidupkan kembali warisan Bung Hatta yang semakin ditinggalkan bangsanya yang dulu pernah diperjuangkannya.

Hasil penelitian Wahyuni, (2017). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Mohammad Hatta Dalam Pembelajaran Sejarah.* Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter padaBung Hatta yaitu patriotisme, cinta tanah air, rela berkorban, nasionalisme dan kepedulian sosial. Nilai-nilai karakter patriotisme, cintatanah air, rela berkorban, nasionalisme dan kepedulian sosial yang terdapat pada diri Bung Hatta dapat di terapkan dalam pembelajaran dengan pendekatan berpusat pada siswa sehingga peserta didik dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari[[5]](#footnote-6).

Universitas Bung Hatta merupakan *the starting point* untuk melakukan rekonstruksi dalam membangun, mengembangkan dan membumikan pemikiran pendididkan Ke-Bung Hatta-an dalam kehidupan mahasiswa. Penegakanpilar tersebutdi antaranya melalui model, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. Analisis dari seorang pengamat pendidikan menegaskan bahwa Pendidikan Islam mengalami *intellectual deadlock*. Indikasi terlihat dari minimnya upaya pembaharuan (inovasi strategi pembelajaran dan manajemen sekolah Islam). Perubahan sosial lebih cepat sementara pendidikan Islam kurang respon dengan isu-isu aktual. Kurang memperhatikan afektif dan psikomotorik. Terlalu mementingkan posisi Abdullah ketimbang khalifatullah[[6]](#footnote-7).

Pendidikan agama Islam di PTU masih menyimpan sejumlah masalah dari segi posisi mata kuliah, tujuan, materi, metodologi, dosen, bahan ajar, mahasiswa, kampus, kesinambungan kurikulum dan persepektif. Permasalahan di atas membutuhkan kajian yang mendalam agar dapat meningkatkan manfaat mata kuliah agama Islam di PTU.[[7]](#footnote-8)Berdasarkan ini, hendaknya kita harus meletakkan pendidikan agama Islam (PAI) sebagai guide sekaligus berperan sebagai sumber ilmu subjektif yang haq. Berdasarkan ilustrasi di atas, penulis merumuskan kajian ini dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Bung Hatta di Era Digital”.

­­­­

**Metode Penelitian**

Penelitian ini mengggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus.[[8]](#footnote-9) Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Bung Hatta Padang. Adapun yang menjadi sumber primer penelitian ini adalah Dosen Pendidikan Agama Islam, Dosen Kebunghattaan dan mahasiswa program studi PPKn.Adapun langkah-langkah analisis dilakukan, yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data dilakukan dengan kunjungan langsung dengan kegiatan observasi langsung dan dokumentasi, penyebaran angket, dan wawancara. Selanjutnya data yang diperoleh direduksi. Reduksi data dilakukan dengan memilih data, mengelompokan data, menyeleksi data dan merangkum data[[9]](#footnote-10).

Selanjutnya, setelah data direduksi maka data siap disajikan. Langkah yang terakhir adalah verifikasi data yang dilakukan dengan menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh. Untuk menguji keabsahan data atau kredibilitas data, maka cara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni dengan teknik triangulasi data. Teknik analisis data menggunkan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan[[10]](#footnote-11).

**Hasil dan Pembahasan**

**Selayang Pandang Universitas Bung Hatta**

Universitas Bung Hatta Merupakan salah satu Universitas swasta terbaik dan terbesar di Sumatera barat, dengan didukung oleh sumber daya manusianya yang handal. Perkembangan Universitas Bung Hatta cukup pesat, terlihat dari pembangunan fasilitas-fasilitas serta gedunggedung baru sebagai penunjang yang memfasilitasi aktivitas kampus. Hingga saat ini Universitas Bung Hatta telah memiliki 7 fakultas dan beberapa program kuliah pascasarjana. Mulai tahun akademik 2003/2004, Universitas Bung Hatta juga telah membuka program Pascasarjana Pengelolaan Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan (PSP2K), Program pascasarjana Magister Manajemen (M.M dan M.Si) dan Magister Manajemen Konstruksi (M.T). Pada tahun 2004/2005, Fakultas Perikanan berganti nama menjadi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan serta Fakultas Sastra menjadi Fakultas Ilmu Budaya.[[11]](#footnote-12)

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan Universitas, serta aktivitas civitaskampus yang semakin beragam, menuntut sebuah Universitas besar seperti Universitas Bung Hatta untuk memiliki sebuah sarana yang mampu mewadahi berbagai kegiatan civitas seperti seminar, upacara wisuda, kuliah tamu dan sebagainya. Sarana yang memadai dalam artian mempunyai kapasitas dan daya tampung yang cukup besar dan dapat digunakan untuk kegiatan civitas kampus, seperti gedung Auditorium.

Universitas Bung Hatta  Universitas Bung Hatta didirikan pada 20 April [1981](https://id.wikipedia.org/wiki/1981) di bawah naungan Yayasan Pendidikan Wawasan Nusantara. Pada 1996, berganti nama menjadi Yayasan Pendidikan Bung Hatta dengan kampus utama terletak di Jalan Sumatra, [Kota Padang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Padang). Sejak diresmikan pada 20 April 1981 oleh Dirjen Dikti Depdikbud, Universitas Bung Hatta telah memperoleh Akreditasi Insitusi Perguruan Tinggi (AIPT) dengan nilai akreditasi B.

Universitas Bung Hatta telah dipimpin oleh sepuluh orang rektor, yaitu: (1) Prof. Dr. H. [Agustiar Syah Nur](https://id.wikipedia.org/wiki/Agustiar_Syah_Nur), M.A. (1981 - 1985), (2) Drs. [Adrin Kahar](https://id.wikipedia.org/wiki/Adrin_Kahar), Ph.D (Hon) (1985 - 1990), (3) Prof. Dr. Ir. [Sjofjan Asnawi](https://id.wikipedia.org/wiki/Sjofjan_Asnawi), M.A.D.E. (1990 - 1998), (4) Prof. Dr. Ir. [Fachri Ahmad](https://id.wikipedia.org/wiki/Fachri_Ahmad), M.Sc. (1998 - 2000), (5) Prof.Dr. [Alfian Lains](https://id.wikipedia.org/wiki/Alfian_Lains), S.E., M.A. (2000 - 2004), (6) Prof. Dr. [Yunazar Manjang](https://id.wikipedia.org/wiki/Yunazar_Manjang) (2004 - 2008), (7) Prof. Dr. [Hafrijal Syandri](https://id.wikipedia.org/wiki/Hafrijal_Syandri), M.S. (2008 - 2012), (8) Prof. Dr. [Niki Lukviarman](https://id.wikipedia.org/wiki/Niki_Lukviarman), S.E., Akt., MBA. (2013-2017), (9) Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A.(2017-2019), (10) Prof. Dr.Hendra Suherman, S.T., M.T. (Pjs, 2019-2020), (11) Prof. Dr. [Tafdil Husni](https://id.wikipedia.org/wiki/Tafdil_Husni), S.E., MBA. (2020-2024).

Adapaun visi Universitas Bung Hatta adalah “Menjadi Perguruan Tinggi Unggul dan Bermatabat Menuju Universitas Berkelas Dunia”. Universitas Bung Hatta merupakan “*the starting point* “ untuk melakukan rekonstruksi dalam membangun, mengembangkan dan membumikan pemikiran pendididkan Ke-Bung Hatta-an dalam kehidupan mahasiswa melalui Pendidikan/ Pembelajaran, Penelitian dan PkM. Visi-misi sejak berdiri sampai sekarang Universitas Bung Hatta terus berbenah untuk mampu bersaiang di kancah nasional.

Maka untuk mencapai Visi-Misi tersebut di atas maka rumusan tujuan Universitas Bung Hatta adalah: (1) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan profesional untuk memenuhi tuntutan global, berpikir kritis dan analitis, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi (2) Menghasilkan lulusan yangmenguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi, seni dan budaya, serta menyebarluaskannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (3) Menghasilkan lulusan yang memiliki nilai akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Kebunghattaan yaitu Jujur, Santun, Disiplin serta Hemat (efektif danefisien) serta mempunyai semangat kewirausahaan dan kepekaan sosial yang tinggi (4) Menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagikemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban, dan kesejahteraan umat manusia (5) Melaksanakan pengabdian pada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.[[12]](#footnote-13)

**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Prodi PPKn Universitas Bung Hatta**

Pada dasarnya program pembelajaran bukan sekedar rentetan topik atau pokokbahan namun merupakan sesuatu yang harus difahami pendidikan dan oleh peserta didik dan dapat dipergunakan dalam kehidupannya. Gejala yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran bahwa, sebagian besar peserta didik tidak mampu menghubungkanantar apa yang dipelajari di dibangku sekolah, dan bagaimana pengetahuan tersebutdapat diaplikasikan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari[[13]](#footnote-14)

Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrakdengan metode ceramah. Padahal mereka sangat membutuhkan pemahaman konsep konsep yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat, dan tempat bekerjadimana mereka akan hidup. Dengan munculnya gejala ini menuntut guru untuk dapatmemilih dan menciptakan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan ke dalamkonteks kehidupan nyata, agar peserta didik mampu memahami apa yangdipelajarinya dengan baik dan mudah Muktadir, A., 2014: 3).

Implementasi program atau kebijakan merupakan salah satu tahap yang penting dalam proses kebijakan publik. Suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak dantujuan yang diinginkan. Implementasi sebagai suatu proses peletakkan kedalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktifitas baru bagiseseorang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.

Keberhasilan implementasi suatu kebijakan, dapat diukur dengan melihat kesesuaian antara pelaksanaan atau penerapan kebijakan dengan desain, tujuan dan sasaran kebijakan itu sendiri serta memberikan dampak atau hasil yang positif bagipemecahan permasalahan yang dihadapi Di dalam teori implementasi sebagaimana di kemukakan oleh Edward III (1980) dan Emerson,Grindle, serta Mize, terdapat empat variabel kritis dalam implementasi kebijakan publik atau program:1) komunikasi atau kejelasan informasi, konsistensi informasi (*communications*), 2) ketersediaan sumberdaya dalam jumlah dan mutu tertentu (*resources),* 3) sikap dan komitment dari pelaksana program atau kebijakan birokrat (*disposition*), dan 4) struktur birokrasi atau standar operasi yang mengatur tata kerjadan tata laksana (*bureaucratic structure*).

Berdasarkan hasil obervasi dan wawancara dengan Bapak Tambrin, S.Ag., M. Pd selaku Dosen Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

*Sebagai Dosen Pendidikan Agama Islam saya memahami bahwa pendidikan karakter itu sangat penting karena bahwa karakter identik dengan akhlaq, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yangmeliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya. Saya setuju, Bung Hatta kita jadikan rujukan dalam pembentukan karakter mahaiswa, melalaui internalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, secara langsung memang saya akui belum menngintegrasikan hak tersebut, semoga kedepannya berbagai inovasi akan terus kita lakukan. [[14]](#footnote-15)*

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Jika seorang pendidik dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka pendidik tersebut akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat (Saepudin, 2015: 227). Pembahasan tentang pembelajaran PAI terkait erat dengan sikap keberagamaan seseorang (*religiousitas)*. Artinya bahwa proses pembelajaran PAI harus melahirkan perubahan sikap yang diarahkan pada sikap keberagamaan. Sikap keberagamaan (*religiusitas*) bukan hanya menyangkut pengetahuan, tetapi juga ketundukkan dan ketaatan (pengamalan keagamaan).

Dengan demikian, proses pembelajaran mencakup tingkah laku, tingkah laku berubah dari tingkat yang sederhana sampai ke tingkat kompleks, kemudian dilakukan kontrol terhadap perubahan itu baik secara internal oleh diri sendiri maupun oleh faktor eksternal. Menurut Imran Siregar (2016: 266-267), pembelajaran pendidikan agama di perguruan tinggi, berbeda dengan pola pembelajaran pendidikan agama di tingkat dasar dan menengah. Sebagai orang dewasa, mahasiswa telah memiliki banyak pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan mengatasi permasalahan hidup secara mandiri yang diperoleh daripendidikan dan pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, teori belajar orang dewasa andragogi yang dikembangkan oleh Knowles adalah pilihan utama dalam pembelajaran mahasiswa yang mendorong kegiatan belajar mandiri dan bukan merupakan kegiatan seorang dosen mengajarkan sesuatu (*Learner Centered Training/Teaching*).

Kemajuna teknologi dan ilmu pengetahuan menjadikan sistem yang dianut oleh setiap Perguruan Tinggi haruslah berangsur diubah. Seiring dengan kebutuhan dan tuntutan tersebut, perubahan kurikulum ini menjadi upaya untuk pengembangan inovasi terhadap suatu tuntutan tersebut. Kurikulum PAI di Perguruan Tinggi mengalami beberapa kali perubahan dari bentuk kurikulum yang sangat sederhana sampai semi sempurna. Pasca penerapan KBK, KTSP yang cukup lama, baru baru ini muncul ide tentang KKNI di perguruan tinggisebuah langkah serius konseptualisasi kurikulum untuk penguatan kelembagaan yang identik dengan tiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi; Pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat (Sulaiman, 2015: 25).

Hasil observasi dan wawancara dengan Dr. Desmal Fajri, M.Ag megutarakan bahwa:

*Secara umum tujuan pembelajaran PAI di Prodi Pancasila dan kewarganegaraan Universitas Bung Hatta adalah: Pertama, mampu menunjukkan disiplin, moral, etika, norma dan kepribadian yang baik selama mengikuti perkuliahan. Kedua, mampu membuktikan pengamalan Ajaran Islam bagi mahasiswa. Ketiga, mampu belajar secara mandiri dan menggunakan ICT dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Keempat, mampu meningkatkan keimanan mahasiswa kepada Allah SWT dan Rasul-Nya; antara lain ditandai dengan semangat melakukan studi keislaman yang lebih lanjut di luar kampus (afektif). Oleh sebab itu, pada hakikatnya PAI di UBH bukan sekedar transfer of knowledgesatau transfer of values, tetapi merupakan aktivitas character building. Pembentukan character building di UBH dilakuan melalui proses pembelajaran mata kuliah PAI melalui beberapa tahap sebagai berikut: Pertama, martabat kebunghataan, yaitu dalam proses pembelajaran para dosen mengintegrasikan nilai-nilai karakter kebunghattaan seperti jujur, hemat dan santun. Kedua, Berpikir lokal bertindak global, yaitu berpikir yang berbasis kearifal lokal Minangkaba dengan istilah “Mangango ku mangecek” artinya berpikir dulu baru bertindak, ada sebuah istilah lain yang menyatakan ‘Berpikirlah seperti orang Minang, berbicaralah seperti orang Batak, dan bekerjalah seperti oarang Jawa. Ketiga, Adaptif, yaitu haus denga hal-hal yang baru merancang dan mengembngakan ide-ide baru dalam pembelajaran[[15]](#footnote-16).*

Dari pembentukan karater tersebut diharapakan akan mumunculkan beberapa karakter yang menjadikan ciri khas Dosen dan mahasiswa Universitas Bung Hatta. kegiatan ini dilandasi oleh nilai-nilai yaitu Universitas BungHatta merupakan perguruan tinggi yang: (a) menginspirasi, (b) mencerdaskan, (c) memotivasi, (d) memedulikan, dan (e) memberdayakan, dilandasi oleh sifat jujur,  
santun, disiplin dan hemat (efektif dan efisien), sesuai dengan karakter Bung Hatta.[[16]](#footnote-17)

*Bersarkan Hasil Observasi dan Wawancara dengan Dr. Desmal Fajri Dosen Pendidikan Agma Islam Universitas Bung Hatta mengemukakan bahwa: materi inti mata kuliah PAI yang diberikan di Prodi PPKn UBH meliputi: 1) Konsepsi Al-Qur’an & Hadits sebagai sumber ajaran dan hukum Islam. 2) Kebudayan Islam dan 3) Islam dan teknologi. Di dalamnya secara garis besar mengkaji tentang (a) Konsep Manusia menurut Al-Qur’an & Hadits (b) Proses Penciptaan manusia, (c) Tujuan penciptaan manusia, (d) Peranan manusia sebagai khalifah di muka bumi ( e) Sumber Ajaran Islam (Al-Qur’an) Pengertian Al-Qur’an Kandungan Al-Qur’an Fungsi & Peranan Al-Qur’an Mu’jizat al-Qur’an Sejarah Pemeliharaan Al-Qur’an Pengertian ilmu pengetahuan,* teknologi *dan seni Klasifikasi ilmu menurut Islam Hubungan ilmu pengetahuan. Teknologi dan seni Pandangan Islam terhadap ilmupengetahuan, teknologi dan* seni, Tanggung jawab ilmuwan muslim terhadap IPTEKS.[[17]](#footnote-18)

Senada dengan Itu Hasil observasi dan wawncara dengan Tambrin Dosen Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

*Secara garis besar materi yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu: Akidah, Syariah dan Akhlak yang dijabarkan berdasarkan CPMK Fakultas dan selanjutnya dijabarkan oleh Prodi masing-masing dalam Rencana Pembelajaran Semester. Pelaksanaan perkuliahan, selain melalui tatap muka di kelas, juga dilakukan diskusi kelas, tugas terstruktu membuat makalah yang sesuai dengan topik sesui RPS perkuliahan PAI ditambah dengan praktek ibadah yang dibimbing langsung dosen yang bersangkutan. Jumlah pertemuan di kelas dalam satu semester 14 kali ditambah 2 kali untuk ujian (UTS dan UAS) di samping pertemuan di kelas mahasiswa harus mengikuti jadwal yang telah di sepakti bersama.[[18]](#footnote-19)*

Sejalan dengan kenyataan di atas, perubahan dan percepatan kemajuan teknologi informasi pada erarevolusi industri 4.0 dengan karakter *simple, faster, cheaper* dan *Accessible* membawa perubahanmakna kehidupan dalam konteks pendiidikan agama Islam terutama dalam penggunaan stategi pembelajaran yang tepat sehingga mampu menjawab tantangan di era digital[[19]](#footnote-20). Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran yang disusun guna

mencapai tujuan pembelajaran[[20]](#footnote-21)

Strategi pembelajaran PAI yang digunaan dosen dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepunuhnya berjlaan dengan baik, dan belum sepenuhnya para dosen yang secara tertulis mengintegrasikan pemikiran kebunghattan dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Dr.M.Sayuti Dt. Rajo Dosen Kebunghataan menjelaskan bahawa:

*Secara tertulis strategi yang saya gunkan dalam RPS belum ada dikaitkan dengan karekter kebunghataan, nasum secara prinsip sejak sya menjadi dosen kebunghattaan saya selalu memotivasi dan menginspirasi mahasiswa dengan menceritakan sejarah singkat Bung Hatta sejak kecil sampai beliau meninggal. Para mahasiswa sangat tertarik dan antusian mendengrkanya. Kedepannya kita harus betul-betul satu bahasa dalam membangun pembelajaran yang terintegrasi dengan karakter Bung Hatta, sehingga terjasi interakasi yang baik anatra dosen dan mahaiswa. [[21]](#footnote-22)*

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Imran Siregar (2014: 51), yang mengatakan bahwa pelaksanaan perkuliahan PAI di Perguruan Tinggi memerlukan suasana interaksi antara dosen dan peserta didik yang lebih intens. Figur dosen agama Islam tidak sekedar sebagai pengampuh dan penyampai materi kuliah tetapi lebih dari itu ia adalah sumber inspirasi “spiritual” sekaligus pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara dosen dan peserta didik yangcukup dekat dan mampu melahirkan perpaduan bimbingan antara rohani dan akhlak dengan materi pembelajarannya. Sampai di sini fungsi dan peran dosen PAI tidak melulu hanya bermodalkan profesionalitas sesuai undang-undang guru dan dosen yang mencakup kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan professional, namun juga perlu didukung oleh kekuatan moral atau akhlak[[22]](#footnote-23).

Pendekatannya PAI di UBH cenderung menggukan Metode pengajaran berupa ceramah, diskusi, dan praktek (praktek ibadah) yang disesuaikan waktu dan jadwal perkuliahan. Uraian di atas menggambarkan bahwa secara formal, bahwa kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran mata kuliah PAI di UBH, belum terimplementasikan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan sebelumnya. Secara langsung belum tersingkronisasi dengan pemikiran kebunghtaan.

**Kebijakan dan Program Mata Kuliah PendidikanAgama Islam di Universitas Bung Hatta**

Visi Universitas Bung Hatta adalah “Menjadi Perguruan Tinggi Ungguldan Bermartabat Menuju Universitas Berkelas Dunia”. Visi Universitas Bung Hatta mengandung makna unggul danbermartabat, dengan penjelasan sebagai berikut: Unggul dan bermartabat, memberi pengertian menciptakan lulusan yang unggul dalam bidang teknologi informasi dan bahasa Inggris yang ditunjang olehnilai akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Kebunghattaan (jujur, santun, disiplinserta hemat (efektif dan efisien)). Menuju universitas berkelas dunia memberikan pengertian memenuhi standar universitas berkelas dunia dan universitas berbasis wirausaha (*entrepreneurial university*) pada tahun 2045.Misi Universitas Bung Hatta adalah melaksanakan pendidikan danpenelitian yang berkualitas dalam iklim yang demokratis dengan menjunjung tinggi kebebasan akademis dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, senidan budaya untuk meningkatkan kesejahteraan umatmanusia[[23]](#footnote-24).

Jika analisis bersaman bahawa yang menjadi kekuatan Universitas Bung Hatta adalah: (1) merupakan Universitas terbaik di Sumatera dan peringkat 83 dari seluruh PTN dan PTS di Indonesia, (2) sistem Penjaminan Mutu sudah memiliki dokumen standar penjaminan mutu internal yang melampaui SN-DIKTI, (3) Sistem Penjaminan Mutu sudah dilaksanakan dengan siklus PPEPP, sesuai Undang-undang No 12 Tahun 2021 tentang Pendidikan Tinggi dan Permenristek dikti No. 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. (4) sistem rekrutmen dan seleksi mahasiswa baru sudah memiliki SOP danterlaksana secara terstruktur, (5) total *student body* Universitas Bung Hatta pada tahun 20202 berjumlah 6.936 orang sehingga dapat mendukung kerberlanjutan institusi, (6) kurikulum dibuat dengan kesesuaian pada visi dan misi Universitas Bung Hatta, berbasis KKNI-OBE dan Merdeka Belajar yang berorientasi pada masa depan menuju universitasberkelas dunia, (7) Universitas Bung Hatta memiliki fasilitas pembelajaran berbasis teknologiinformasi yang memadai. (8) Universitas Bung Hatta telah melaksanakan layanan administrasi akademik secara online, (9) Secara umum program studidi Universitas Bung Hatta sudah melaksanakan kurikulum yang dimutakhirkan sesuai dengan analisis kebutuhan dan hasil evaluasi diri, (10) Terlaksana proses penjaminan mutu bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara berkala dan berkelanjutan, (11) Terlaksana Audit Mutu Internal secara periodik satu tahun sekali, (12) Universitas Bung Hatta memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan dirimelalui program merdeka belajar, (13) Universitas Bung Hatta telah memiliki *learning manajemen system, (*14) Semua dosen sudah melaksanakan pembelajaran secara online, sebagai dampak positif dari pandemi Covid-19.

Hasil observasi dan wawancara demgan Yempita Efendi, M.Si. Dosen Kebunghattaan

*Dasar acuan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di Prodi PPkN UBH berdasarkan statuta universitas, dan kurikulum yang berlaku di Universitas Bung Hatta, kemudian hasil Tim musyawarah Dosen yang kemudian selalu meyesuiakan dengan perkembngan situasi terkini UBH.[[24]](#footnote-25)*

Kebijakan Pengelolaan pembelajaran PAI di Universitas Bung Hatta langsung bawah Rektor, Mata kuliah PAI merupakan satu diantara 10 Mata kuliah umum di Univesitas Bung Hatta. Mata Kuliah PAI di UBH hanya diberikan dalam satu semester, yaitu pada semester III, dengan bobot 2 SKS, namun dalam prakteknya secara formal tatap muka di dalam kelas hanya 2 SKS. Seluruh mahasiswa wajib mengikuti mata kuliah PAI pada semester yang sama, tetapi kalau bentrok dengan mata kuliah lain diperbolehkan untuk memilih jam dan kelas yang berbeda (sifatnya *fleksible*) hanya diberikan dalam satu semester,

**Pentingnya Pengintegrasian Karakter Bung Hatta dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Erat sekali kaitan dengan topik permasalahan di atas, apa esensi pendidikan karakter? pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiayang lebih baik[[25]](#footnote-26). Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benarsalah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari[[26]](#footnote-27)

Berkaitan dengan salah satu manfaat mempelajari Pembelajaran PAI yaitu menjadikan mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pentingnya pengintegrasian pemikiran kebunghtaan dalam Pembelajaran PAI yaitu; pertama, agar menjadi sebuah refleksi penting dalam gerakan menghidupkan kembali pemikiran pendidikan kebunghtaan dan yang kedua, agar mahasiswa mampu membumikan pemikiran Pendidikan kebunghtaan dalam kehidupan sehari-hari[[27]](#footnote-28).

Perkuliahan Agama di perguruan tinggi memiliki fungsi selain memperkokoh keislaman mahasiswa, juga membangun keberagamaan yang damai,moderat, dan toleran. Berdasarkan teori psikologi agama, manusia yang matang beragama adalah penganut agama yang damai, moderat, dan toleran. Gordon Alport merinciciri-ciriorang yang matang beragama terutama taat beragama, damai, moderat, toleran, dan selalu terbuka untuk mencari kebenaran dari mana saja.

Hasil penelitian Utomo, (2020) judul “Pemikiran Mohammad Hatta tentang Pendidikan Islam Modern’ Hasilpenelitian ini menunjukkan, bahwa konstruk pemikiran pendidikan Islam modern Mohammad Hatta adalah mengkoherensikan agama dengan ilmu pengetahuan modern, yang terdiri dari sosiologi, sejarah, dan filsafat. Pemikiran tersebut bukan sekadar abstraksi belaka, melainkan dipraktikkan melaluiberdirinya Sekolah Tinggi Islam pada tahun 1945 sebagai lembaga perguruan tinggi Islam yang modern[[28]](#footnote-29).

Uversitas Bung Hatta merupakan “ *the starting point* “ untuk melakukanrekonstruksi dalam membangun, mengembangkan dan membumikan pemikiran pendididkan Kebunghatta-an dalam kehidupan mahasiswa melalui pembelajaran agama Islam yang kritis-humanis, dengan menggunakanpendekatan analitis dan kontekstual sehingga mahasiswa memiliki pemikiran Pendidikan kebunghtaan dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Supaya para mahaiswa mampu merefleksikan dan menghidupkan kembali pemikiran pendidikan kebunghtaan dalam

Pembelajaran Agama Islam agar mahasiswa mampu membumikan pemikiran Pendidikan Kebunghattaan dalam kehidupan sehari-hari. Warisan Pemikiran Hatta bukan saja relevan dengan abad besar di milenium ketiga ini, tetapi juga menggugah anak-bangsa yang kehilangan pemimpin dengan kualitas watak yang langka yang ditinggalkan Hatta di tengah-tengah generasi kerdil yang tak pernah mampu keluar dari krisis perkepanjangan sampai hari ini. Menjadi bangsa yang "merdeka" temyatatidak mudah. Lebih tidak mudahlagi hidupdi bawah rejim kolonial[[29]](#footnote-30).

Generasi sekarang tentu sulit membayangkan betapa ringlahnya hidup menjadi bangsa terjajah. Pemikiran Bung Hatta adalah warisan pusaka bangsa Indonesia. Khususnya, sebagai modal utama untuk membawa Indonesia menjadi bangsa yang besar, kuat, bermanfaat, berkeadilan, makmur, dan sejahtera, serta memiliki peradaban yang tinggi.Namun, kenyataannya, pusaka itu belum berhasil diwariskan kepada para generasi muda. Terpaan pengaruh nilai-nilai dan kebudayaan asing pada era globalisasi saat ini menjadi biangnya. "Sudah seharusnya kita membangun gerakan moral dan gerakan sosial dengan melestarikan nilai maupun karakter dari tokoh bangsa yang penuh dengan inspiratif kebangkitan bangs

**Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, pengelolaan pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Prodi PPkN Universitas Bung Hatta berada di bawah FKIP, Mata kuliah Pendidikan Agama Islam termasuk mata kuliah MKDU (Mata Kuliah Dasar Umum) dan disebut juga MPK atau Mata Kuliah Kepribadian Sub. Bidang Agama. *Kedua,* pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UBH secara institusional mengacu statute dan resra UBH dan kurikulum yang berlaku yang mutakhir dan selanjutnya hasil sidang musyawarah Tim dosen pengampun mata kulaih PAI di FKIP UBH. Tujuan yang ingin di capai dalam mata kuliah Pendidikan Agma Islam ini adalah ingin mencetak mahaiswa yabg memiliki karakter kebunghatta yang menjunjung tinggi sikap snatun , jujur dan hemat, bermatabat dan unggul dalam iptek.

Perencanaan pengajaran tertuang dalam RPS dan materinya mengacu hasil musyawarah Tim Dosen pengampun mata kulaih PAI di FKIP UBH. yaitu: *Akidah, Syariah* dan *Akhlak* yang dijabarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku di UBH. Metode pembelajarannya berupa ceramah, diskusi, dan praktek ibadah fleksible disesuaikan. Sedangkan pendekatan yang digunakannya cenderung *theologis* tidak terjebak dalam pemikiran *fiqih,* tapi sangat kuat dengan pendekatan rasional. Adapun *strategi pembelajaran* yang digunaan adalah lebih dominan menggunakan metode ceramah, dan diskusi kelompok. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya terintegrasi dengan karakter Bung Hatta.

**Ucapan Terima Kasih**

Ribuah terima kasih kami ucapakan kepada semua pihak terutma sekali LLPM Universitas Bung Hatta yang telah mendanai penelitian ini, kemudian kepada narasumber para Dosen Pendidikan Agama Islam dan Dosen Kebunghattaan serta rekan sejawat lainya yang tidak bisa kami uraikan satu per satu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan segenap pikiran sehingga penelitian ini bisa terlaksana dengan baik.. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua.

**Daftar Pustaka**

***Buku Teks***

Alwasilah, A. C. (2022). *Pokoknya studi kasus: Pendekatan kualitatif*. Kiblat Buku Utama. Hal. 34.

Anshori. (2010). *Transformasi Pendidikan Islam.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Nizar, Samsul & Muhammad Syaifuddin. (2010). *Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press. Bandung*.

Rohayati, T., & Nurohmah, I. S. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*, 3.

Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius. Hal . 45.

Siregar, I. (2016). Aspirasi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Kasus Mahasiswa FIP UPI Bandung. *Penamas*, *29*(2), 265-278.

Zed, Mestiak. (2011). Cara Baik Bung Hatta. UNP Press. Padang.

***Jurnal Ilmiah***

Al Mubarok, A. A. S. A. (2020). Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam terhadap Anak di Pondok Pesantren. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *12*(2), 306-321.<[https://dx.doi.org/10.31332/>](https://dx.doi.org/10.31332/%3e).

Fitriana, A. S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Abad 21. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, *2*(1), 57-62.

Fuady, A. S. (2019). Islam dan Pendidikan: Studi Pemikiran Mohammad Hatta. AT-TUHFAH: JURNAL STUDI KEISLAMAN, 8(1), 1-11.< DOI: <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v8i1.161>>.

Ifadah, L., & Utomo, S. T. (2019). Strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. *Al Ghazali*, *2*(2)<[https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al\_ghzali/article/view/122>.](https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/122%3e.)

Putri, d. E. (2017). Diskursus Kreativitas Pendidik dalam Pemilihan Model PembelajaranPPKN.<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/progresif/article/view/11273/8042>.

Rosyadi, M. I. (2017). Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pengalaman: Urgensi dan implementasi. *Edukasia Islamika*, 291-309.<DOI:<https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1673>>

***Makalah Ilmiah dan Artikel***

Abuddin Nata, A. (2013). Revitalisasi pendidikan karakter untuk mencetak generasi unggul. *Didaktika Religia*, *1*(1).DOI:<https://doi.org/10.30762/didaktika.v1i1.114>

Rencana Strategis Uniersitas Bung Hatta Penyelarasan Tahun 2021.

Utomo, I. N., & Wijayanti, D. (2020). Pemikiran Mohammad Hatta Tentang Pendidikan Islam. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, *31*(2), 269-282.[Tersedia] <http://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti>

Wahyuni, A. (2017). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Mohammad Hatta Dalam Pembelajaran Sejarah* (Doctoralissertation,UniversitasNegeriPadang).<http://repository.unp.ac.id/>.

***Wawancara***

*Wawancara dengan Tambrin, S.Ag., M. Pd Dosen Pendidikan Agma Islam Universitas Bung Hatta tangal 12 Juni 2022*

Wawancara dengan Dr. Desmal Fajri, M.Ag Dosen Pendidikan Agama Islam Tanggal 13 Juni 2022.7.14

Wawancara dengan Dr.M.Sayuti Dt. Rajo Dosen Kebunghataan Tanggal 15 Juni 2022.7.14

Wawancara dengan Yenpita Effendi, M.Si Dosen Kebunghataan Tanggal 15 Juni 2022

Sinangguli, Sinaga, *Wawancara Pribadi***,** Minggu 16 Februari 2014

1. Rosyadi, M. I. (2017). Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pengalaman: Urgensi dan implementasi. *Edukasia Islamika*, 291-309.<DOI:<https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1673>> [↑](#footnote-ref-2)
2. Al Mubarok, A. A. S. A. (2020). Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam terhadap Anak di Pondok Pesantren. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *12*(2), 306-321.<https://dx.doi.org/10.31332/> [↑](#footnote-ref-3)
3. Muhaemin, M. (2017). Posisi Strategis Mata Kuliah Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kota Palopo. *Edukasia Islamika*, 310-318.<DOI: <https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1674>> [↑](#footnote-ref-4)
4. ## Fuady, A. S. (2019). Islam dan Pendidikan: Studi Pemikiran Mohammad Hatta. AT-TUHFAH: JURNAL STUDI KEISLAMAN, 8(1), 1-11.< DOI: <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v8i1.161>>

   [↑](#footnote-ref-5)
5. Wahyuni, A. (2017). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Mohammad Hatta Dalam Pembelajaran Sejarah* (Doctoralissertation,UniversitasNegeriPadang).<http://repository.unp.ac.id/> [↑](#footnote-ref-6)
6. Anshori. (2010). *Transformasi Pendidikan Islam.* Jakarta: Gaung Persada Press. [↑](#footnote-ref-7)
7. Nizar, Samsul & Muhammad Syaifuddin. (2010). *Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia. [↑](#footnote-ref-8)
8. Alwasilah, A. C. (2022). *Pokoknya studi kasus: Pendekatan kualitatif*. Kiblat Buku Utama. Hal. 34 [↑](#footnote-ref-9)
9. Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press. Bandung*. [↑](#footnote-ref-10)
10. Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius. Hal . 45 [↑](#footnote-ref-11)
11. Rencana Strategis Uniersitas Bung Hatta Penyelarasan Tahun 2021. Hal. 2 [↑](#footnote-ref-12)
12. Rencana Strategis Uniersitas Bung Hatta Penyelarasan Tahun 2021. Hal 7 [↑](#footnote-ref-13)
13. Putri, d. E. (2017). Diskursus Kreativitas Pendidik dalam Pemilihan Model PembelajaranPPKN.<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/progresif/article/view/11273/8042> [↑](#footnote-ref-14)
14. *Observasi dan Wawancara dengan Tambrin, S.Ag., M. Pd Dosen Pendidikan Agma Islam Universitas Bung Hatta tangal 12 Juni 2022*  [↑](#footnote-ref-15)
15. Wawancara dengan Dr. Desmal Fajri, M.Ag Dosen Pendidikan Agama Islam Tanggal 13 Juni 2022 [↑](#footnote-ref-16)
16. Rencana Strategis Uniersitas Bung Hatta Penyelarasan Tahun 2021. [↑](#footnote-ref-17)
17. *Observasi dan Wawancara dengan Dr. Desmal Fajri Dosen Pendidikan Agma Islam Universitas Bung Hatta tangal 15 Juni 2022*  [↑](#footnote-ref-18)
18. *Observasi dan Wawancara dengan Tabrin, S.Ag., M.Pd Dosen Pendidikan Agma Islam Universitas Bung Hatta tangal 13 Juni 2022*  [↑](#footnote-ref-19)
19. Rohayati, T., & Nurohmah, I. S. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*, 3. [↑](#footnote-ref-20)
20. Ifadah, L., & Utomo, S. T. (2019). Strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. *Al Ghazali*, *2*(2)<https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al\_ghzali/article/view/122>. [↑](#footnote-ref-21)
21. wawancara dengan Dr.M.Sayuti Dt. Rajo Dosen Kebunghataan Tanggal 15 Juni 2022 [↑](#footnote-ref-22)
22. Siregar, I. (2016). Aspirasi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Kasus Mahasiswa FIP UPI Bandung. *Penamas*, *29*(2), 265-278. [↑](#footnote-ref-23)
23. Rencana Strategis Uniersitas Bung Hatta Penyelarasan Tahun 2021. Hal. 7 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Observasi dan Wawancara* dengan Tabrin, S.Ag., M.Pd Dosen Pendidikan Agma Islam Universitas Bung Hatta tangal 13 Juni 2022 [↑](#footnote-ref-25)
25. Fitriana, A. S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Abad 21. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, *2*(1), 57-62. [↑](#footnote-ref-26)
26. ## Nata, A. (2013). Revitalisasi pendidikan karakter untuk mencetak generasi unggul. Didaktika Religia,1(1).DOI:<https://doi.org/10.30762/didaktika.v1i1.114>

    [↑](#footnote-ref-27)
27. *Wawancara* dengan Yenpita Effendi, M.Si Dosen Kebunghataan Tanggal 15 Juni 2022 [↑](#footnote-ref-28)
28. Utomo, I. N., & Wijayanti, D. (2020). Pemikiran Mohammad Hatta Tentang Pendidikan Islam. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, *31*(2), 269-282.[Tersedia] <http://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti> [↑](#footnote-ref-29)
29. Zed, Mestiak. (2011). Cara Baik Bung Hatta. UNP Press. Padang [↑](#footnote-ref-30)